

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan adalah tentang “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Subsidi BBM terhadap Kemiskinan di Indonesia”. Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima tahun, yaitu dari tahun 2008 – 2012. Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data panel. Berikut ini adalah kesimpulan dari hasil penelitian tersebut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2008-2012
2. Subsidi BBM berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2008-2012

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, terdapat implikasi sebagai berikut:

1. Pengaruh negatif Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan karena komponen dalam IPM terdiri dari tiga dimensi,

komponen ini adalah hasil pembangunan yang diupayakan pemerintah melalui kebijakan. Komponen tersebut diyakini sebagai hal pokok dan hal mendasar untuk hidup dan mendapatkan kemampuan penduduk miskin keluar dari kemiskinannya. IPM akan mengangkat produktivitas penduduk miskin, yang berhubungan dengan pendapatan mereka, kenaikan pendapatan mereka atas peningkatan kemampuan, peningkatan kemampuan itu pun selain meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya juga menyumbang untuk pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh negatif subsidi BBM terhadap kemiskinan adalah karena bantuan pemerintah kepada penduduk miskin agar penduduk miskin yang pendapatannya sedikit, sehingga sebagian besar pengeluaran mereka akan habis hanya untuk beberapa kebutuhan pokok termasuk BBM, dapat mengalokasikan pendapatan lainnya pada kebutuhan lain. Namun subsidi BBM tidak berpengaruh banyak terhadap tingkat kemiskinan karena prosesnya yang tidak berjalan sesuai harapan.

C. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk terus meningkatkan capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM), di harapkan pemerintah dapat melakukan kebijakan pro-poor secara merata di setiap provinsi, seperti membangun fasilitas rumah

sakit setara di setiap daerah, puskesmas standar nasional hingga level kelurahan/desa tentu dengan akses gratis untuk penduduk miskin, sekolah gratis hingga jenjang perguruan tinggi, pelatihan kerja, dll. Agar di sinergikan dengan unit pemerintahan di berbagai daerah sehingga proses pengawasan dan pengerjaan dapat terlaksana dengan baik. Selain itu agar nilai IPM Indonesia bagian barat dan timur tidak berbeda. Perlunya pengawasan yang baik dalam menjalankan regulasi pro-poor agar tepat sasaran dan tidak disalahgunakan.

2. Pemberian subsidi BBM perlu ditingkatkan dengan syarat sasarannya tepat yakni terhadap penduduk miskin, diperlukan regulasi dan pengawasan tinggi, agar subsidi BBM tidak disalah gunakan atau dinikmati oleh yang bukan haknya. Bila perlu, kartu subsidi BBM diterbitkan. Namun tampaknya hal itu sulit dilaksanakan dan akibatnya malah membebani APBN, sebaiknya sebagian subsidi BBM dialokasikan untuk kebijakan pro-poor yang lain, misalnya Pendidikan gratis atau pelatihan gratis yang sesuai standar, kesehatan gratis yang sesuai standar diikuti pembukaan lahan pekerjaan. Yang terpenting pemerataan di setiap wilayah agar tidak terjadi ketimpangan.